

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Tilawati

Metode tilawati adalah suatu metode belajar membaca Al-Quran yang dilengkapi dengan strategi pembelajaran dengan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.

1. Target Pembelajaran

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, metode tilawati memiliki target sendiri agar tercapainya tujuan pembelajaran Al-Quran. Abdurrohman Hasan menyebutkan diantara tujuan pembelajaran Al-Quran yang akan dicapai adalah “Santri dapat terbiasa membaca Al-Quran dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaan berdasarkan kaidah ilmu tajwid.”⁶ Maka target pengajaran ditetapkan ada dua yaitu target kualitas dan target waktu.

Dari segi kualitas, santri yang sudah selesai seluruh paket materi diharapkan memiliki beberapa kemampuan. Abdurrohman Hasan menyebutkan kemampuan yang harus dimiliki adalah tartil membaca Al-Quran, yaitu meliputi:

a. Fashahah

Menguasai secara praktek:

- 1) *Al Waqfu wal ibtida'*. Yaitu cara menentukan berhenti dan

⁶ Abdurrohman Hasan, et. al., *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), 8.

memulai dalam membaca Al-Quran

- 2) *Muro'atul huruf wal harokat*. Yaitu kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat.
- 3) *Muro'atul kalimat wal ayat*. Yaitu kesempurnaan membaca kalimat dan ayat.⁷

b. Tajwid

Menurut Qomari Sholeh Tajwid adalah “ilmu yang dengannya kita dapat mengetahui bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf Al-Quran, baik tebal tipisnya, panjang pendeknya, sifat-sifatnya, serta cara membacanya dengan baik.”⁸ Menurut Abdurrohim Hasan untuk bisa memahami tajwid secara teori dan praktek harus menguasai berikut ini:

- 1) Makhorijul Huruf, yaitu tempat keluarnya huruf.
- 2) Sifatul huruf, yaitu cara keluarnya huruf, sehingga menjadi huruf Al-Quran yang sempurna, meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung.
- 3) Ahkamul huruf, yaitu hukum-hukum bacaan huruf dalam Al-Quran.
- 4) Ahkamul mad wal qosr, yaitu hukum bacaan panjang dan pendek dalam Al-Quran.⁹

⁷ Hasan, et. al., *Strategi Pembelajaran*., 2.

⁸ M. Qomari Sholeh, *Ilmu Tajwid* (Jombang: t.tp, t.t.), 7.

⁹ Hasan, et. al., *Strategi Pembelajaran*., 3.

c. Menguasai ghorib dan musykilat secara teori dan praktek

- 1) Ghorib menurut Suwarno adalah bacaan asing maksudnya bacaan yang tidak sebagaimana biasanya sehingga dikhawatirkan salah dalam membacanya.¹⁰
- 2) Musykilat menurut Suwarno adalah bacaan-bacaan yang antara tulisan dan cara membacanya berbeda.¹¹ Hal ini bertujuan agar dalam membacanya lebih berhati-hati dan terhindar dari kesalahan membaca.

d. Menguasai suara dan lagu secara praktek

Menurut Abdurrohman Hasan menguasai suara dan lagu adalah mengucapkan suara jelas dan lantang dalam membaca Al-Quran dan menguasai lagu rosti dengan 3 nada.¹²

Selanjutnya santri dinyatakan selesai apabila telah khatam Al-Quran 30 juz dengan cara tadarrus dan lulus munaqosyah. Dan memiliki pengetahuan dasar-dasar agama seperti: hafal surat-surat pendek, hafal ayat-ayat pilihan, hafal bacaan sholat, hafal doa-doa harian. dan memahami pelajaran fiqih, tauhid, sejarah, akhlaq dll.

Dari segi waktu, menurut Abdurrohman Hasan ada tiga tahun dalam menuntaskan seluruh materi. Dalam jangka tiga tahun tersebut dibagi dalam dua jenjang yaitu :

¹⁰ Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 63.

¹¹ Ibid., 66.

¹² Hasan, et. al., *Strategi Pembelajaran.*, 3.

a) Tingkat Dasar

Jenjang pada tingkat dasar diselesaikan dalam waktu 15 bulan dengan ketentuan 5 kali tatap muka dalam seminggu, 75 menit setiap tatap muka dan dalam satu kelas maksimal 15 santri.¹³ Menggunakan buku tilawati sebagai bimbingan pembelajarannya, yaitu tilawati jilid 1 sampai jilid 5. Selain buku tilawati sebagai materi pokok, Abdurrohman Hasan menyebutkan ada materi penunjang yaitu materi yang diajarkan selain membaca Al-Quran meliputi:

1) Hafalan surat-surat pendek

Surat-surat pendek ini adalah 22 surat yang ada di dalam juz 30, yaitu:

- a. Surat An-Nas
- b. Surat Al-Falaq
- c. Surat Al-Ikhlâs
- d. Surat Al-Lahab
- e. Surat An-Nasr
- f. Surat Al-Kafirun
- g. Surat Al-Kautsar
- h. Surat Al-Ma'un
- i. Surat Al-Quraisy
- j. Surat Al-Fiil

¹³ Ibid., 4.

- k. Surat Al-Humazah
- l. Surat Al-Asr'
- m. Surat Al-Takatsur
- n. Surat Al-Qoriah
- o. Surat Aladiyat
- p. Surat Az-Zalzalah
- q. Surat Al-Bayinah
- r. Surat Al-Qodar
- s. Surat Al-Alaq
- t. Surat At-Tin
- u. Surat Al-Insyiroh
- v. Surat Ad-Dhuha¹⁴

2) Hafalan Bacaan Sholat

Sejumlah bacaan yang ada di dalam sholat dimulai dari bacaan do'a sebelum wudlu sampai dengan dzikir sesudah sholat.

3) Praktek Sholat

Latihan pembiasaan mengerjakan tata cara pelaksanaan sholat fardlu secara benar, baik gerakan maupun bacaannya.¹⁵

4) Hafalan Do'a dan Adab Harian

Doa-doa yang harus dihafalkan oleh santri sekaligus

¹⁴ Hasan, et. al., *Panduan Praktis.*, 10-11 .

¹⁵ Ibid., 11.

sikap maupun perilaku yang layak dimiliki oleh santri untuk dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu :

- Adab berdo'a
- Do'a dan adab akan tidur
- Do'a dan adab bangun tidur
- Do'a dan adab sebelum makan
- Do'a dan adab sesudah makan
- Do'a dan adab untuk kedua orang tua
- Do'a dan adab masuk kamar kecil
- Do'a dan adab keluar kamar kecil
- Do'a dan adab masuk masjid
- Do'a dan adab keluar masjid
- Do'a dan adab bercermin
- Do'a dan adab keluar rumah
- Do'a dan adab memakai pakaian
- Do'a dan adab melepas pakaian
- Do'a dan adab naik kendaraan
- Do'a dan adab selesai adzan
- Do'a dan adab akhir pertemuan
- Do'a dan adab Memperoleh kesehatan dan akhlaq yang baik.
- Do'a dan adab Ketika sakit
- Do'a kebaikan dunia akhirat

- Do'a dan adab Menjenguk orang sakit
- Do'a menjauhi kesusahan dunia akhirat
- Do'a Menghindari keputusasaan dalam menghadapi kematian¹⁶

5) Tahsinul Kitabah

Pengajaran tentang cara menulis huruf Al-Quran dengan menggunakan buku panduan kitabaty.¹⁷

6) Dasar-dasar Agama Islam

Pembelajaran untuk mengetahui dasar-dasar tentang ajaran Islam yang terdiri dari ibadah (syari'ah), aqidah , akhlaq dan sejarah (siroh).¹⁸

b) Tingkat Lanjutan (Al-Quran)

Menurut Abdurrohman Hasan jenjang pada tingkat lanjutan penyelesaiannya lebih panjang daripada tingkat dasar yaitu 18 bulan dengan ketentuan 5 kali tatap muka dalam seminggu, 75 menit setiap tatap muka dan dalam satu kelas maksimal terdiri dari 15 santri.¹⁹ Untuk materi pokok karena santri sudah menyelesaikan buku paket dasar metode tilawati maka bimbingan belajarnya dilanjutkan dengan mushaf Al-Quran juz 1 sampai dengan 30. Menurut Abdurrohman Hasan selain materi pokok di jenjang lanjutan ini juga

¹⁶ Ibid., 11-12.

¹⁷ Ibid., 12.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Hasan, et. al., *Strategi Pembelajaran.*, 4.

ada materi penunjang selain Al-Quran, meliputi:

a) Hafalan Ayat-ayat pilihan

Hafalan ayat-ayat tertentu yang dipilih didalam Al-Quran yaitu:

- Surat Al-Baqarah ayat 255
- Surat Al-Baqarah ayat 284-286
- Surat Ali-Imron ayat 133-136
- Surat Al-Isro' ayat 23-27
- Surat Al-Mu'minin ayat 1-11
- Surat Luqman ayat 12-19
- Surat Al-Fath ayat 28-29
- Surat Ar-Rahman ayat 1-12
- Surat Al-Jumuah ayat 9-11
- Surat An-Nahl ayat 65-69.²⁰

b) Ilmu Tajwid yaitu materi tentang tajwid dan praktek.

c) Tahsinul Kitabah adalah pembelajaran tentang cara menulis huruf Al-Quran dengan menyalin surat-surat pendek.

d) Amalan ibadah sholat, yaitu hafalan surat-surat pendek dan doa-doa harian.

e) Aqidah dan Akhlaqul Karimah.²¹

²⁰ Ibid., 13.

²¹ Ibid.

2. Pengelolaan Belajar

Menurut Abdurrohim Hasan pengelolaan belajar tilawati adalah pengaturan anak secara keseluruhan serta media dan sarana belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran.²² Pengelolaan belajar dibagi menjadi 2 yaitu: tingkat dasar (tilawati) dan lanjutan (Al-Quran). Pengelolaan belajar tingkat dasar yaitu proses pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan buku tilawati jilid 1 sampai dengan 5.

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran metode tilawati menurut Mundir Tohir adalah:

- a. Disampaikan secara praktis
- b. Menggunakan lagu roost
- c. Menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang.²³

Media pembelajaran menurut Usep Kustiawan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²⁴

Kelengkapan media dan sarana prasarana dalam kegiatan belajara mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Menurut Abdurrohim Hasan media

²² Hasan, et. al., *Strategi Pembelajaran.*, 5.

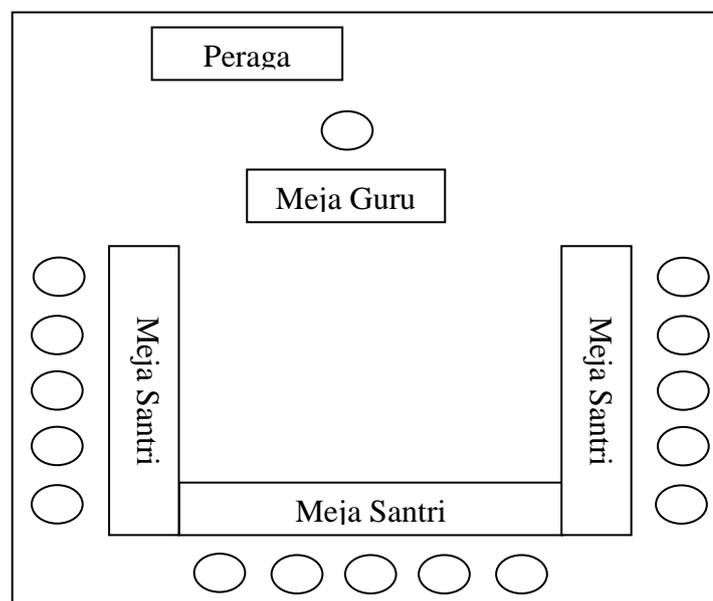
²³ Mundir Tohir, *Metode Memahami Al-Qur'an Perkata* (Kediri: Azhar Risalah, 2014), 14.

²⁴ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Gunung Samudera, 2016), 6.

dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan tilawati adalah:

1. Buku pegangan santri, yaitu: buku tilawati, buku kitabaty, buku materi hafalan, buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah Islam.
2. Perlengkapan mengajar, yaitu: peraga tilawati, sandaran peraga, alat penunjuk untuk peraga dan buku, meja belajar, buku prestasi santri, lembar program dan realisasi pengajaran, buku panduan kurikulum, buku absensi santri.²⁵

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif Abdurrohim Hasan menyebutkan penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf "U" sedangkan guru didepan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah. Seperti gambar berikut ini:²⁶



²⁵ Hasan, et. al., *Strategi Pembelajaran.*, 6.

²⁶ Ibid., 7.

Menurut Abdurrohim Hasan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode tilawati mulai dari jilid sampai 5 adalah 15 bulan dengan ketentuan:

- a) 5 kali tatap muka dalam seminggu.
- b) 75 menit setiap tatap muka dengan susunan sebagai berikut:
 - 1) 5 menit : doa pembuka dengan teknik klasikal
 - 2) 15 menit : materi peraga tilawati dengan teknik klasikal
 - 3) 30 menit : materi buku tilawati dengan teknik baca simak
 - 4) 20 menit : materi penunjang dengan tehnik klasikal
 - 5) 5 menit : doa penutup dengan teknik klasikal.²⁷

Pendekatan pembelajaran metode tilawati dilakukan secara individual dan klasikal. Tujuan dari pendekatan ini agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan. Kemudian santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar. Suasana belajar dapat kondusif dan target kurikulum baik kualitas maupun waktu dapat tercapai.

- a. Pendekatan klasikal.

Pendekatan klasikal menurut Abdurrohim Hasan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.²⁸

²⁷ Hasan, et. al., *Strategi Pembelajaran.*, 7-8.

²⁸ *Ibid.*, 8.

Manfaat yang didapat dari penerapan klasikal yaitu: pembiasaan bacaan, membantu santri melancarkan buku, memudahkan penguasaan lagu rosti, melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman terakhir.²⁹ Dengan tehnik sebagai berikut:

Tehnik	Guru	Santri
Tehnik 1	Membaca	Mendengarkan
Tehnik 2	Membaca	Menirukan
Tehnik 3	Membaca bersama-sama	

b. Pendekatan individual dengan tehnik baca simak

Pendekatan individual dengan tehnik baca simak menurut Abdurrohman Hasan adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak.³⁰

Manfaat pendekatan individual dengan tehnik baca simak menurut Abdurrohman Hasan yaitu: santri tertib dan tidak ramai karena semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari doa pembuka sampai dengan doa penutup sehingga tidak ada waktu luang bagi santri untuk melakukan kegiatan yang lain, pembagian waktu setiap santri adil karena semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan

²⁹ Ibid., 9.

³⁰ Ibid.

yang sama antara santri yang satu dengan yang lainnya, mendengarkan sama dengan membaca dalam hati, dan mendapatkan rahmat.³¹

Menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Born evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.³² Sedangkan evaluasi atau munaqosyah menurut Abdurrohim Hasan adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, perubahan dan kemajuan santri melalui proses pembelajaran yang dialami.³³

Penerapan evaluasi atau munaqosyah ini dilakukan oleh lembaga secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien.

Manfaat yang dapat diambil dari evaluasi atau munaqosyah menurut Abdurrohim Hasan adalah:

- a) Bagi santri, dapat menumbuhkan sikap percaya diri, dan memberikan motivasi peningkatan prestasi
- b) Bagi guru, untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, memperbaiki kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran, memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai raport dan mengetahui kemampuan santri
- c) Bagi lembaga, memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program dan guru, memberikan masukan dalam

³¹ Ibid., 11-12.

³² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2013), 1.

³³ Hasan, et. al., *Strategi Pembelajaran.*, 18.

rangka pengupayaan tersedianya sarana yang diperlukan.

- d) Bagi orang tua, memberikan informasi mengenai prestasi belajar anaknya, dan memberikan umpan balik agar orang tua semakin terdorong untuk ikut serta dalam upaya memajukan pendidikan.³⁴

Ada beberapa macam dalam melakukan evaluasi atau munaqosyah menurut Abdurrohman Hasan, yaitu

- 1) Pre test

Merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

- 2) Harian

Evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut: halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen dan halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.

- 3) Kenaikkan jilid

Evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh munaqisy lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati.³⁵

Sedangkan untuk pengelolaan belajar tingkat lanjutan (Al-Quran) yaitu pembelajaran membaca Al-Quran setelah khatam buku tilawati jilid

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid., 19.

5. Abdurrohman Hasan menyebutkan media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan membaca Al-Quran tingkat lanjutan diantaranya adalah:

1. Buku pegangan santri meliputi: Mushaf Al-Quran buku tajwid, buku mahraj dan sifa'ul huruf, buku materi hafalan, buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah Islam.
2. Perlengkapan mengajar meliputi: papan tulis, meja belajar, buku prestasi santri, lembar program dan realisasi pengajaran, buku panduan kurikulum dan buku absensi santri.³⁶

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran tadarus Al-Quran dalam satu kali tatap muka menurut Abdurrohman Hasan adalah 75 menit dengan tahapan sebagai berikut:

Waktu	Materi	Ket.
5 Menit	Doa Pembuka	-
10 Menit	Membaca Al-Quran	Klasikal Sesi 1
15 Menit	Membaca Al-Quran	Baca Simak Sesi 1
10 Menit	Membaca Al-Quran	Klasikal Sesi 2
15 Menit	Membaca Al-Quran	Baca Simak Sesi 2
15 Menit	Materi Penunjang	-
5 Menit	Doa Penutup	-

³⁶ Ibid., 20-21.

Pendekatan pembelajarannya adalah menunjuk bagaimana kelas dikelola secara individual maupun klasikal. Menurut Abdurrohman Hasan Tadris Al-Quran disampaikan dengan pendekatan klasikal dan baca simak. Abdurrohman Hasan menyebutkan dengan pendekatan ini diharapkan:

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan
- 2) Santri khatam Al-Quran bersama-sama dengan kualitas standar
- 3) Suasana belajar kondusif
- 4) Target kurikulum dan kualitas maupun waktu dapat tercapai.³⁷

Evaluasi atau munaqosyah dilakukan setelah santri khatam Al-Quran untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang ditargetkan dalam kurikulum. Untuk materi munaqosyah meliputi:

- a. Fashohah
- b. Tajwid
- c. Ghorib dan musykilat
- d. Suara dan irama

3. Materi Tilawati

Tilawati jilid 1: mempelajari huruf-huruf hijaiyah berharakat fathah secara langsung tanpa dieja dan di dalam kotak bagian bawah, mempelajari huruf hijaiyah asli tanpa harakat dan angka Arab.

³⁷ Ibid., 22-23.



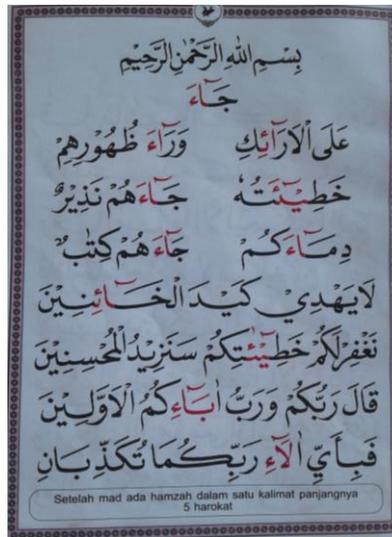
- a. Tilawati jilid 2: mempelajari kalimat berharakat kasrah, dhammah dan tanwin, mempelajari macam-macam “Ta” dan mempelajari bacaan panjang satu alif serta mengenalkan bacaan mad thobi’i.



- b. Tilawati jilid 3: mempelajari huruf lam berharakat sukun, alif lam qomaririyah supaya ditekan dalam membacanya, mempelajari makhroj sin syin dan ra sukun. mempelajari bacaan mad layyin dan mempelajari huruf-huruf berharakat sukun.



- c. Tilawati jilid 4: mempelajari huruf-huruf yang berharakat tasydid, bacaan mad wajib dan mad jaiz, bacaan nun dan mim tasydid (ghunnah). Mulai mempelajari cara membunyikan akhir kalimat ketika waqaf, lafdzul jalalah setelah kasroh dibaca tipis dan apabila sesudah fathah dan dhommah dibaca tebal. Mempelajari bacaan alif lam syamsiyah, bacaan ikhfa' hakiki setiap nun sukun harus dibaca samar dan dibaca dengung selama satu setengah alif, huruf muqottho'ah dan bacaan idghom bigunnah.



- d. Tilawati jilid 5: mempelajari bacaan idghom bigunnah apabila nun sukun berharakat sukun atau tanwin berhadapan dengan huruf ya' maka suara nun sukun atau tanwin masuk pada hurufnya dibaca dengung selama satu setengah alif, mempelajari bacaan qolqolah, bacaan iqlab, bacaan idghom mimi dan ikhfa syafawi, bacaan idghom bilagunnah, mempelajari cara membaca lam sukun apabila bertemu dengan ra' maka suara lam sukun masuk pada huruf ra', mengenalkan bacaan idzhar halqi, mempelajari bacaan mad lazim mutsaqqol kalimi dan mad lazim mukhoffaf harfi dan tanda-tanda waqaf.



- e. Tilawati jilid 6: pokok bahasannya berupa surat-surat pendek mulai surat Adduha sampai dengan surat Annas, ayat-ayat pilihan dan mempelajari musykilat dan ghorib (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya)



- f. Tingkat lanjutan (Al-Quran): memahami teori hukum bacaan Al-Quran dan pendalaman materi dari jilid 1 sampai jilid 6.

4. Tehnik Munaqasyah

Munaqasyah menurut tim munaqisy Pesantren Al-Quran Nurul Falah adalah suatu proses yang berlangsung dalam rangka menentukan nilai dari segala sesuatu dalam pembelajaran Al-Quran.³⁸ Munaqasyah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi bagi santri, guru, instruktur dan munaqisy (seseorang yang melakukan evaluasi kemampuan dalam bidang baca Al-Quran.). Pedoman penilaian munaqasyah menurut Tim Munaqisy Pesantren Al-Quran Nurul Falah adalah sebagai berikut:

a. Munaqasyah jilid

- 1) Munaqisy meminta santri membacakan halaman tertentu secara acak yang mewakili semua pokok bahasan pada setiap jilid.
- 2) Waktu lebih kurang 5 menit atau 10 halaman.
- 3) Standart tempo bacaan menggunakan tartil.
- 4) Setiap terjadi satu kesalahan alasannya harus ditulis
- 5) Bidang penilaian

No	Bidang Penilaian	Jilid				
		1	2	3	4	5
1	Fashohah meliputi:					
	1. Waqof	X	X	X	√	√
	2. Murotal huruf wal harokat.	√	√	√	√	√

³⁸ Tim Munaqisy Pesantren Al-Quran Nurul Falah, *Panduan Munaqasyah* (Surabaya: Pesantren Al-Quran Nurul Falah Surabaya, t.t.), 3.

	3. Muro'atul kalimat wal ayat	√	√	√	√	√
2	Tajwid meliputi:					
	1. Makhorijul huruf	√	√	√	√	√
	2. Sifatul huruf	√	√	√	√	√
	3. Ahkamul huruf	X	X	√	√	√
	4. Ahkamul mad wal qosr	√	√	√	√	√
3	Suara dan lagu					
	1. Kualitas vokal (lantang)	X	X	√	√	√
	2. Penguasaan lagu	X	X	√	√	√

Tabel diatas menjelaskan, bahwasannya dapat dikatakan naik jilid jika nilai minimal di setiap bidang terpenuhi. Tanda silang (X) menunjukkan bahwa bidang tersebut belum dinilai. Belum dinilai bidang tersebut belim ada dibeberapa tingkatan. Misalkan tidak ada penilaian waqaf pada jilid 1 sampai jilid 3 dikarenakan pada jilid tersebut masih mempelajari membaca huruf hijaiyah, waqaf baru dipelajari pada jilid 4. Sedangkan tanda centang (√) menunjukkan bahwa bidang tersebut sudah dinilai.³⁹

³⁹ Ibid.,6.

6) Standar penilaian

No.	Bidang penilaian	Jilid									
		1		2		3		4		5	
		Max	Min	Max	Min	Max	Min	Max	Min	Max	Min
1	Kelancaran (fashohah) meliputi: 1. waqof 2. Murotal huruf wal harokat. 3. Muro'atul kalimat wal ayat	45	35	45	35	35	25	30	20	30	20
2	Tajwid meliputi: 1. Makhorijul huruf 2. Sifatul huruf 3. Ahkamul huruf 4. Ahkamul mad wal qosr	50	40	50	40	45	35	50	40	50	40
3	Suara dan lagu	-	-	-	-	7	5	7	5	7	5

1. Kualitas vokal											
	2. Penguasaan lagu										

Nilai maksimal dan minimal menjadi patokan dalam penilaian munaqasyah. Nilai tersebut sudah ditetapkan oleh Tim Munaqisy Pesantren Al-Quran Nurul Falah. Cara penilaiannya adalah nilai maksimal dikurangi banyaknya kesalahan santri saat membaca. Nilai minimal adalah nilai terendah yang harus dicapai oleh santri untuk lulus. Jika nilai santri dibawah nilai minimal maka santri tersebut dinyatakan tidak lulus. Munaqasyah tidak dilakukan pada jilid 6, karena materi jilid 6 mengikuti pada munaqasyah Al-Quran.⁴⁰

b. Munaqasyah Al-Quran

- 1) Munaqisy meminta santri membacakan ayat tertentu secara acak selama lebih kurang 5 menit dengan bacaan standart tartil.
- 2) Bidang dan standart penilaian

No.	Bidang penilaian	Nilai Max	Nilai minimal yang harus dicapai		
			Santri	Guru	Instruktur Munaqisy
1	Fashohah meliputi: 1. waqof 2. Murotal huruf wal harokat. 3. Muro'atul kalimat wal ayat	28	23	25	26

⁴⁰ Ibid., 7.

2	Tajwid meliputi: 1. Makhorijul huruf 2. Sifatul huruf 3. Ahkamul huruf 4. Ahkamul mad wal qosr	45	35	38	42
3	Ghorib dan Musykilat	10	07	07	10
4	Suara dan lagu 1. Kualitas vokal 2. Penguasaan lagu	07	05	05	07
	Jumlah	90	70	75	85

Nilai maksimal dan minimal ditetapkan oleh Tim Munaqisy Pesantren Al-Quran Nurul Falah. Cara penilaiannya adalah nilai maksimal dikurangi banyaknya kesalahan santri saat membaca. Nilai minimal adalah nilai terendah yang harus dicapai oleh santri untuk lulus. Santri dinyatakan lulus jika nilai minimal di masing-masing bidang terpenuhi, bukan jumlah nilai dari semua bidang.⁴¹

B. Kemampuan membaca Al-Quran

Membaca menurut A.S. Broto bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan.⁴² Membaca itu adanya komunikasi antar penulis dan pembaca dan memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

⁴¹ Ibid., 9-10.

⁴² Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 158.

Sedangkan menurut Rizem Aizid membaca merupakan aktivitas untuk mencari dan menggali suatu informasi melalui simbol-simbol tertulis (tulisan).⁴³ Adanya proses menalar dalam mendapat informasi dengan membaca.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas mengucapkan tulisan untuk memahami dan mengambil makna dari suatu kata-kata, gagasan, ide maupun konsep yang telah dibaca. Melalui kegiatan membaca akan menambah banyak informasi yang sangat berguna bagi kemajuan hidup seseorang.

Al-Quran menurut bahasa artinya bacaan berasal dari أَقْرَ menurut Yenni Patriani.⁴⁴ Adapun secara istilah, Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah menurut Manna' al-Qathahan.⁴⁵ Sedangkan menurut wahhab Khallaf Al-Quran adalah

firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah, melalui malaikat jibril dengan menggunakan lafal bahasa arab dan maknannya yang benar, agar Al-Quran menjadi hujjah (dalil) bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya.⁴⁶

⁴³ Rizem Aizid, *Bisa Baca Secepat Kilat (Super Quicky Reading)* (Jogjakarta: Buku Biru, 2011), 10.

⁴⁴ Yenni Patriani, *Panduan Belajar Mengaji Untuk Santri* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), 1.

⁴⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 172.

⁴⁶ Ibid.

Berdasarkan uraian diatas Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan menggunakan bahasa arab untuk dijadikan hujjah dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.

Jadi membaca Al-Quran merupakan aktivitas untuk melafalkan lambang-lambang bahasa tulisan, yaitu huruf Arab dengan menggunakan harokat atau tanda baca, dalam rangka beribadah kepada Allah dan mendapat pahala.

1. Tata cara membaca Al-Quran

Menurut para ulama dalam buku Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran, tata cara membaca Al-Quran terbagi menjadi empat macam.⁴⁷ Tata caranya adalah sebagai berikut:

a. Membaca dengan Tahqiq

Tahqiq menurut Ahmad Syarifuddin adalah membaca Al-Quran dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad. menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida', tanpa sambalewa dan merampas huruf. Dalam penerapannya metode tahqiq ini tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-Quran.⁴⁸

⁴⁷ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 79.

⁴⁸ Ibid.

b. Membaca dengan Tartil

Tartil hampir sama dengan tahqiq, hanya tartil lebih luwes dari pada tahqiq. Kesempurnaan tartil adalah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya. Perbedaan tartil dengan tahqiq adalah tartil menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Quran, sedangkan tahqiq pada aspek bacaan.⁴⁹ M. Qomari Sholeh menegaskan bahwa bacaan tartil belum tentu tahqiq, tetapi tahqiq sudah pasti tartil.⁵⁰

c. Membaca dengan Tadwir

Tadwir menurut Ahmad Syarifuddin adalah membaca Al-Quran dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.⁵¹

d. Membaca dengan Hadr

Hadr menurut M. Qomari Sholeh adalah membaca Al-Quran dengan cepat.⁵² Cara ini biasanya dipakai oleh para penghafal Al-Quran pada kegiatan khataman 30 juz sehari.

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan membaca Al-Quran merupakan sebuah keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indikator-indikatornya. Di antara indikator kemampuan membaca Al-Quran siswa menurut Muhammad Ishak adalah:

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ M. Qomari Sholeh, *Ilmu Tajwid* (Jombang: PP Nurul Qur'an, 1999), 8.

⁵¹ Syarifuddin, *Mencintai Al-Qur'an.*, 79.

⁵² Sholeh, *Ilmu Tajwid.*, 9.

a. Kefasihan Membaca Al-Quran

Perbedaan tilawah atau bacaan seorang pembaca Al-Quran dapat dipahami melalui tingkat kefasihan para pembaca tersebut di dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca Alquran. Adapaun pembahasan tentang kesempurnaan membaca seseorang akan cara melafalkan biasanya termasuk dalam cakupan “Fashohah”. Fasih dalam membaca Al-Quran maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Quran.⁵³ Dan fasih dalam menentukan berhenti dan memulai dalam membaca Al-Quran.

b. Ketepatan pada Tajwidnya

Membaca Al-Quran baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari qaidah-qaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara

⁵³ Muhammad Ishak, “Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur’an Siswa Di MAS Al Ma’sum Stabat”, *Edu Riligia*, 4 (Oktober – Desember, 2017), 609.

menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgam), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.⁵⁴

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran banyak jenisnya, tetapi menurut Muhammad Ishak dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar membaca Al-Quran, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-faktor internal

Di faktor internal ini, akan di bahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh. Fisik yang sehat dan sempurnanya tubuh menjadikan santri mudah untuk belajar membaca Al-Quran karena tidak ada hambatan dari segi jasmaninya.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis seperti inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor ini akan

⁵⁴ Ibid., 610.

mempengaruhi belajar membaca santri, karena santri dapat fokus dan siap untuk belajar membaca Al-Quran.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan dalam seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.⁵⁵

b. Faktor-faktor eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Santri yang belajar membaca Al-Quran akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: (a) Cara orang tua mendidik, (b) Relasi antara anggota keluarga, (c) Suasana rumah tangga, (d) Keadaan ekonomi keluarga.

Faktor keluarga ini penting untuk mengetahui sejauh mana orang tua peduli terhadap kemampuan membaca Al-Quran

⁵⁵ Ibid., 610-611.

anak. Jika anak tidak mampu membaca Al-Quran maka orang tua seyogyanya untuk membantu belajar membaca anak.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan santri, relasi santri dengan santri, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode membaca.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran. Pengaruh itu terjadi karena keberandannya santri dalam masyarakat, antara lain: (a) Kegiatan santri dalam masyarakat, (b) Mass media, (c) Teman bergaul, (d) Bentuk kehidupan masyarakat.⁵⁶

- c. Selain kedua faktor tersebut, faktor yang lain yaitu faktor pendekatan pembelajaran yang juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Quran.⁵⁷ Faktor pendekatan dalam metode tilawati di bagi menjadi dua, yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan tehnik baca simak.

⁵⁶ Ibid., 611.

⁵⁷ Ibid.

4. Keutamaan Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran merupakan ibadah yang bernilai pahala, maka dari itu Allah memerintahkan kepada hambanya untuk membaca dan mengajarkannya. Firman Allah SWT,

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*”(Faathir: 29-30).

Menurut Otong surasman, Allah menjanjikan kepada para pembaca Al-Quran akan “mendapat pahala yang besar, balasan yang banyak.”⁵⁸ Sedangkan menurut Al-Qaradhawi untuk memotivasi agar meningkatkan bacaannya dalam membaca Al-Quran Allah memberi “dua pahala, karenan dia mendapat pahala karena dirinya, dan mendapat satu pahala lagi karena kesulitan dan kegagapannya.”⁵⁹

5. Adab membaca Al-Quran

Menurut Yenni Patriani membaca Al-Quran tidak sama dengan membaca buku, novel maupun yang lainnya. Al-Quran sebagai kitab suci

⁵⁸ Otong surasman, *Metode Insani* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 18.

⁵⁹ Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur an.*, 162.

memiliki adab tersendiri dalam membacanya.⁶⁰ Diantara adab dalam membaca Al-Quran adalah sebagai berikut:

- a. Berwudhu
- b. Membaca Al-Quran di tempat yang bersih dan memakai pakaian yang bersih
- c. Menutup aurat
- d. Membaca dengan duduk dan menghadap kiblat
- e. Diawali dengan isti'adzah
- f. Membaca dengan tartil
- g. Membaca dengan tadabur
- h. Membaca Al-Quran dengan suara yang indah dan merdu
- i. Tidak memustikan bacaan hanya karena berbicara dengan orang lain
- j. Disunnahkan khatam Al-Quran sebulan sekali dan berdoa saat khatam 30 juz.

⁶⁰ Patriani, *Untuk Santri.*, 17.